

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF MELALUI METODE DEMONSTRASI DENGAN MEDIA KARTU HURUF PADA ANAK KELOMPOK A

Tutik Nurhidayah

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
(tutiknurhidayah73@gmail.com)

Nurul Khotimah

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
(nurul_art77@yahoo.com)

ABSTRAK

Perkembangan kognitif anak usia dini sangat penting, terutama dalam hal mengenal huruf. Namun pada kenyataannya dalam penguasaan konsep huruf atau abjad masih banyak sekali kesalahan yang muncul. Terutama dalam hal berbahasa antara benda dan huruf yang diucapkan tidak sesuai, sehingga anak sering salah dalam mengucapkan hurufnya. Melalui permainan yang menyenangkan akan merangsang kreatifitas dan kemauan anak untuk mengikuti kegiatan di RA lebih giat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf di Kelompok A RA Bustanul Ulum Desa Sumberkarang.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dirancang dalam bentuk siklus berulang. Di setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A RA Bustanul Ulum Desa Sumberkarang dengan jumlah 20 anak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan prosentase kemampuan mengenal huruf anak pada siklus I sebesar 60%, sehingga hasil penelitian belum memenuhi standar kriteria tindakan yaitu $\geq 76\%$. Oleh karena itu penelitian ini berlanjut pada siklus II. Pada siklus II prosentase kemampuan mengenal huruf anak menjadi 90%. Berdasarkan data pada siklus II, maka penelitian ini berhasil sesuai dengan kriteria tindakan yang diharapkan dan dapat disimpulkan melalui metode demonstrasi dengan media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak.

Kata Kunci : Metode Demonstrasi Dan Kartu Huruf

Abstract

Early childhood cognitive development is very important, especially in terms of familiar letters. But the fact is the mastery of concepts or alphabet letters are still a lot of errors that appear. Especially in terms of language between objects and letters that are pronounced are not appropriate, so that children are often wrong in pronouncing the letter. Through fun games that will stimulate children's creativity and willingness to take part in more active RA. The purpose of this study is to describe how the demonstration method can improve the ability to know the letters in Group A of RA Bustanul Ulum Sumberkarang village.

This study uses action research is designed in the form of a repeating cycle. In each cycle consists of four stages, namely, planning, implementation, action, observation and reflection. The subjects were children in group A of RA Bustanul Ulum Village Sumberkarang the number of 20 children. Data collection techniques in this study using observation and documentation. Analysis of the data used is descriptive statistics.

The results show the percentage of children's ability to recognize letters in the first cycle by 60%, so the research results have not met the criteria for action that is $\geq 76\%$. Therefore, this study continues on the second cycle. In the second cycle the percentage of children's ability to recognize letters to 90%. Based on data from the second cycle, it was declared successful research and demonstration methods can be inferred through the medium of letters cards can increase the child's ability to recognize letters.

Keywords : Method Demonstrations and Letter Cards

PENDAHULUAN

Roudlotul Athfal (RA) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun. (Kurikulum 2010). Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 28, ayat 3 menyatakan bahwa Roudlotul Athfal (RA) merupakan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, yang bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik/motorik, dan seni untuk siap memasuki sekolah dasar.

Kenyataan menunjukkan bahwa pembelajaran di tingkat RA Bustanul Ulum Desa Sumberkarang seringkali kurang menarik bagi anak. Ada beberapa hal yang menyebabkan demikian, diantaranya adalah bahasa tubuh guru yang masih kaku, penyajian yang kurang menarik, dan alat peraga yang sangat minim. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran guru dan anak didik kurang begitu semangat anak cenderung bosan dengan tugas yang diberikan dan akhirnya menyepelekan pelajaran akibatnya proses kegiatan pembelajaran terhambat dan kurang maksimal. Oleh karena pembelajaran mengenal huruf bisa bersamaan dengan kegiatan lainnya yang dirancang dalam kurikulum RA tanpa harus membuat anak-anak terbebani. Maka perlu metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi psikologis anak.

Pendidikan Anak Usia dini atau RA bahwa selama ini RA atau Roudlotul Athfal (RA) didefinisikan sebagai tempat untuk anak-anak memasuki masa sekolah yang dimulai di jenjang sekolah dasar. Kegiatan yang dilakukan di Roudlotul Athfal (RA) adalah bermain dengan mempergunakan alat-alat bermain edukatif. Pelajaran membaca, menulis, dan berhitung tidak diperkenalkan di tingkat Roudlotul Athfal (RA), kecuali hanya pengenalan huruf-huruf dan angka-angka.

Maka pengembangan potensi anak, secara khusus potensi bahasa dapat dilakukan melalui kegiatan bermain sambil belajar. Dengan bermain anak memiliki kesempatan untuk bereksplorasi, menemukan, mengepresikan perasaan, berkreasi, dan belajar berbahasa secara menyenangkan, karena salah satu bidang pengembangan kemampuan dasar adalah kemampuan dasar berbahasa.

Namun pada kenyataannya dalam kegiatan belajar di kelas, sering dijumpai banyak anak yang belum mengenal huruf a,i,u,e,o dan huruf mati (konsonan) serta merangkainya menjadi kata. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penulis mencoba membantu anak agar mampu mengenal huruf a,i,u,e,o dan huruf mati (konsonan) serta merangkainya menjadi kata dengan Metode Demonstrasi dengan Media kartu huruf. Dengan metode ini diharapkan dapat membantu anak mengenal dan membedakan huruf dengan benar, kemudian merangkainya menjadi kata dengan benar pula.

Realitas problematik di atas juga dialami penulis sebagai guru di Kelompok RA. Dari data diketahui bahwa dari sejumlah 20 anak didik RA Kelompok A yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 11 anak perempuan. Sebagian besar atau sejumlah 8 anak masih kesulitan membedakan huruf a,i,u,e dan o, mereka masih sering terbalik-balik dalam menulis huruf tersebut dan merangkainya menjadi kata. Misalnya, batu menjadi datu.

Pendidikan anak usia dini merupakan masa peka bagi anak, karena masa ini merupakan masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi lingkungan dan menginterlisasikan ke dalam pribadinya. Masa ini merupakan masa awal pengembangan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, social, emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, di butuhkan suatu kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan tercapai secara optimal.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: Mendeskripsikan aktivitas guru dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf melalui metode demonstrasi dengan media kartu huruf pada anak kelompok A RA Bustanul Ulum Sumberkarang Dlanggu Mojokerto. Mendeskripsikan aktivitas anak dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf melalui metode demonstrasi dengan media kartu huruf pada anak kelompok A RA Bustanul Ulum Sumberkarang Dlanggu Mojokerto. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan mengenal huruf melalui metode demonstrasi dengan media kartu huruf pada anak kelompok A RA B Sumberkarang Dlanggu Mojokerto

Menurut Vinca Ambarini (2006), mengatakan bahwa kartu huruf adalah kumpulan kartu yang didalamnya terdapat huruf-huruf dari A-Z (kapital dan kecil) dan diberi gambar serta kata untuk mendukung anak paham dan hafal abjad A hingga Z. Para ahli mengatakan bahwa pada usia balita, merupakan penentu terbentuknya jaringan-jaringan sel secara permanen ketika dewasa kelak.

Kartu huruf merupakan abjad-abjad yang dituliskan pada potongan-potongan suatu media, baik karton, kertas maupun papan tulis (tripleks). Potongan-potongan huruf tersebut dapat dipindah-pindahkan sesuai keinginan pembuat suku kata, katamaupun kalimat. Penggunaan kartu huruf ini sangat menarik perhatian anak dan sangat mudah digunakan dalam pengajaran membaca permulaan. Selain itu kartu huruf juga melatih kreatif anak dalam menyusun kata-kata sesuai dengan keinginannya.

Cara menggunakan kartu huruf dalam pengajaran membaca permulaan adalah kartu-kartu huruf yang telah dibuat dengan cara sebagai berikut.

1. Biarkan anak mengenalkan dirinya sendiri dengan huruf-huruf dengan cara menemukan huruf-huruf sebagaimana yang diterima.

2. Pilihlah kata yang terdiri dari tiga huruf, ucapkan kata-kata itu kepada anak-anak dan biarkan dia mencari huruf-huruf yang ia dengar.
3. Teruskan membuat kata-kata dengan cara ini hingga anak mampu bekerja sendiri, dengan kata-kata pilihannya sendiri.
4. Kata-kata itu bisa dibaca dan ditulis setelah mereka susun.

Metode demonstrasi adalah salah satu cara yang digunakan dalam pembelajaran dengan mempertunjukkan atau memperagakan suatu cara atau suatu ketrampilan. Untuk mengajarkan suatu materi pelajaran seringkali guru tidak cukup hanya dengan menjelaskan secara lisan saja, terutama dalam mengajarkan penguasaan ketrampilan anak RA lebih mudah mempelajarinya dengan cara menirukan seperti apa yang dilakukan oleh gurunya.

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah (2008:75) bahwa dalam Metode Demonstrasi dan Eksperimen, metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara, memperagakan barang, kejadian, aturan, urutan melakukan sesuatu kegiatan baik secara langsung maupun media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Pertama, dapat dipergunakan untuk memberikan ilustrasi dalam menjelaskan informasi kepada anak. Bagi anak, melihat bagaimana sesuatu berlangsung lebih menarik dan merangsang perhatian serta lebih menantang dari pada hanya mendengarkan penjelasan guru.

Kedua, metode demonstrasi dapat membantu meningkatkan daya pikir anak RA terutama daya pikir anak dalam peningkatan kemampuan mengenal, mengingat, berfikir konvergen dan berfikir evaluatif. Pengembangan daya pikir yang dimuali di RA akan sangat membantu anak dalam memperoleh pengalaman belajar di bidang ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial.

Melalui kegiatan demonstrasi anak dibimbing untuk menggunakan mata dan telinganya secara tepat, sehingga hasil pengamatan kedua indra itu dapat menambah penguasaan materi pelajaran yang diberikan. Pengamatan kedua indra itu akan saling melengkapi pemahaman anak tentang segala hal yang ditunjukkan, dikerjakan dan dijelaskan dalam kegiatan demonstrasi tersebut.

Karena anak dilatih untuk menangkap unsur-unsur penting dalam proses pengamatannya, maka kemungkinan melakukan kesalahan sangat kecil bila ia harus menirukan apa yang telah didemonstrasikan oleh guru dibandingkan jika ia melakukan hal yang sama hanya berdasarkan penjelasan lisan oleh guru.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan metode demonstrasi adalah peniruan terhadap model yang dapat dilakukan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya

sebagai guru, sehingga hasil belajar anak menjadi meningkat. Tidak berbeda dengan pengertian tersebut, Mills (2000). Mendefinisikan penelitian tindakan sebagai "sistematis inquiry" yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah, atau konselor sekolah untuk mengumpulkan informasi tentang berbagai praktik yang dilakukannya

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2010: 83), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Subjek penelitian ini adalah Anak kelompok A RA Bustanul Ulum Desa Sumberkarang dengan jumlah 20 anak didik. RA ini mempunyai 2 kelas yaitu RA A dan RA B. Kelompok A yang terdiri dari 11 anak perempuan dan 9 anak laki-laki. Penelitian ini di laksanakan dengan dua siklus yang di lakukan dua kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 9 – 10 Januari 2014, dan siklus II di laksanakan pada tanggal 15 dan 16 Februari 2014.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utamanya dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Secara umum ada empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, penugasan, dokumentasi dan gabungan / triangulasi. Dari keempat teknik tersebut sesuai dengan variable yang terdapat dalam judul penelitian, maka teknik pengumpulan data yang dipakai adalah observasi, penugasan dan dokumentasi. Dalam penelitian mengikuti aturan permainan di wujutkan dalam sub indikator sebagai berikut

1. Mengenal huruf vokal a,i,u,e,o
2. Mengenal huruf konsonan
3. Mencari huruf lalu mencocokkan huruf dengan gambar
4. Membuat huruf dengan plastisin
5. sejenisnya dapat dianalisis secara kualitatif.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui nilai keseluruhan yang diperoleh anak yang dinyatakan dengan persentase (%) dihitung dengan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

(Adaptasi dari Anas Sujiono, 2010:43)

Keterangan : P = Persentase

f = Nilai keseluruhan yang diperoleh tiap anak
N=Skor maksimal dikalikan jumlah seluruh anak.

Untuk mengetahui persentase tersebut digunakan kriteria sebagai berikut :

76 % - 100 % = Sangat Baik

Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Metode Demonstrasi Dengan Media Kartu Huruf Pada Anak Kelompok A Ra Bustanul Ulum Sumberkarang Dlanggu Mojokerto

56 % - 75 % = Baik
36 % - 55 % = Cukup
0 % - 35 % = Kurang

Kriteria keberhasilan anak dalam mengenal huruf melalui metode demonstrasi dengan media kartu huruf yaitu anak yang mendapat bintang 3 atau bintang 4 pada tiap aspek pengamatan dinyatakan berhasil, sebaliknya anak yang mendapat bintang 1 dan bintang 2 dinyatakan belum berhasil pada tiap aspek pengamatan.

Keberhasilan tindakan dianggap berhasil jika persentase anak yang mampu mengenal huruf baik vokal maupun konsonan yaitu yang mendapat bintang 3 dan bintang 4 pada tiap aspek pengamatan mencapai 18 anak dari total keseluruhan anak,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh berupa pengamatan pembelajaran melalui kegiatan mengenal lambang huruf dengan menggunakan media kartu huruf dan pengamatan aktifitas anak dengan observasi anak pada setiap siklus.

Data lembar observasi digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan kognitif anak yaitu mengenal huruf vokal a,i,u,e,o, mengenal huruf konsonan, mencari huruf lalu mencocokkan huruf dengan gambar dan membuat huruf dengan plastisin melalui metode demonstrasi dengan media kartu huruf dan data pengamatan aktifitas anak.

Aktivitas Guru

Pengamatan terhadap aktivitas guru dilakukan oleh teman sejawat. Dan berdasarkan hasil pengamatan diketahui adanya peningkatan kinerja guru dari siklus I ke siklus II pada aspek-aspek pengamatan bahwa guru sudah membimbing, mengarahkan dan memperhatikan anak serta sudah memotivasi anak secara maksimal.

Aktivitas Anak

Dari hasil perhitungan pengamatan terhadap aktivitas anak dalam siklus I proses pembelajaran mendapat skor 74,75% sedangkan siklus II dengan persentase 80,25% mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut terjadi anak sudah siap dalam menerima pembelajaran mengenal huruf melalui metode demonstrasi dengan media kartu huruf.

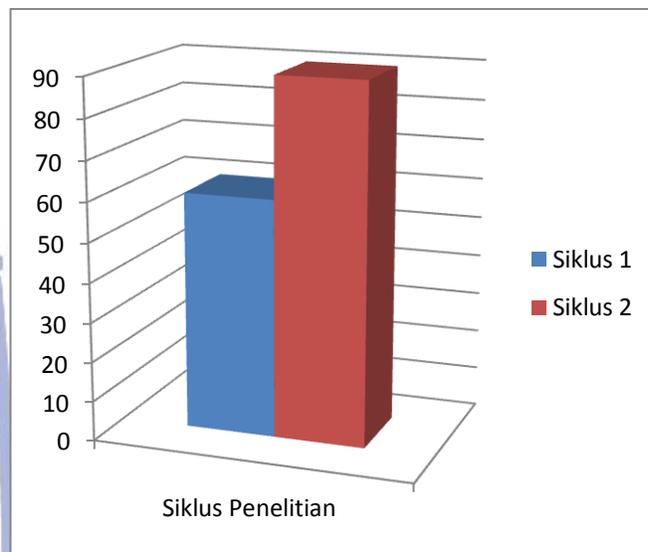
Ketuntasan Kemampuan Kognitif Anak

Berdasarkan hasil perhitungan ini, dapat dikatakan bahwa ketuntasan belajar siklus I pada kelompok A RA Bustanul Ulum Sumberkarang Dlanggu Mojokerto belum terpenuhi, sebab 60 % < 85 %. Oleh karena itu perlu diadakan tindakan lebih lanjut yaitu pelaksanaan siklus II.

Ketuntasan belajar siklus II pada kelompok A RA Bustanul Ulum Sumberkarang Dlanggu Mojokerto

terpenuhi, sebab 90 % > 65 %. Oleh karenanya tidak perlu diadakan tindakan lebih lanjut yaitu pelaksanaan siklus III.

Dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1
Diagram Rekapitulasi kemampuan kognitif anak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus I ada 12 anak yang berhasil atau mencapai 60%. Sedangkan pada siklus II ada 18 anak sudah berhasil atau mencapai 90%, hal ini dikarenakan aspek yang dinilai mendapat bintang 3 atau lebih. Sehingga tindakan pembelajaran mengenal huruf melalui metode demonstrasi dengan media kartu huruf pada anak kelompok A RA Bustanul Ulum Sumberkarang Dlanggu Mojokerto Tahun 2013-2014 dalam siklus II sudah berhasil karena sudah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan.

Dalam penyajian data ini peneliti menggunakan metode observasi. Metode observasi disebut juga dengan pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. (Arikunto, 2010:156). Pada tahap ini dilaksanakan observasi atau pengamatan, adapun yang diamati adalah (1) perubahan tingkah laku yang mengarah pada kepercayaan diri (2) pelaksanaan tindakan atau pembelajaran yang meliputi proses, pelaksanaan, guru, kondisi anak didik dan hasil yang diperoleh anak didik mengikuti proses pengenalan huruf.

Untuk mengumpulkan data pada penelitian ini peneliti menggunakan pengamatan atau observasi sistematis yaitu observasi yang dilakukan dengan menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan.

Observasi yang dilakukan meliputi proses belajar mengajar guru dan anak dengan menggunakan media kartu huruf. Hal – hal yang diobservasi antara lain kemampuan

anak dalam mengenal huruf a,i,u,e,o, dan konsonan, mencari huruf lalu mencocokkan huruf dengan gambar, membuat huruf dengan plastisin serta perhatian anak terhadap pengenalan huruf yang disampaikan peneliti, kepercayaan diri pada saat tampil di depan kelas dan penemuan kosakata yang baru serta imajinasi anak saat mengenal huruf dengan media kartu huruf di depan kelas.

Menurut Patton (dalam Sugiyono, 2009:67) observasi memiliki manfaat sebagai berikut :

- a. Peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan dan holistik.
- b. Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung dan dapat mengungkapkan hal – hal yang sedianya tidak terungkap pada waktu pembelajaran.
- c. Peneliti memperoleh gambaran yang lebih komperhensif dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa melalui metode demonstrasi dengan media kartu huruf memiliki dampak positif terhadap:

1. aktivitas guru dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf melalui metode demonstrasi dengan media kartu huruf pada anak kelompok A RA Bustanul Ulum Sumberkarang Dlanggu Mojokerto berkembang dengan baik.
2. Aktivitas anak dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf melalui metode demonstrasi dengan media kartu huruf pada anak kelompok A RA Bustanul Ulum Sumberkarang Dlanggu Mojokerto sangat meningkat.
3. Peningkatan kemampuan mengenal huruf melalui metode demonstrasi dengan media kartu huruf pada anak kelompok A RA Bustanul Ulum Sumberkarang Dlanggu Mojokerto.

Hal ini ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata kemampuan anak mengenal huruf pada setiap siklusnya yaitu pada siklus I 60 % dan siklus II 90%. Berdasarkan kesimpulan di atas maka metode demonstrasi dengan media kartu huruf sangat berpengaruh dalam meningkatkan perkembangan kemampuan anak mengenal huruf permulaan terutama dalam hal meningkatkan minat anak untuk mengenal lambang huruf.

Saran

1. Dalam hal meningkatkan mengenal huruf melalui metode demonstrasi dengan media kartu huruf ini guru di harapkan tidak hanya melihat namun setidaknya guru harus mampu mengupayakan

adanya komunikasi dan interaksi dengan anak yang nantinya akan menunjang perkembangan kognitif anak.

2. Bagi Guru dan Roudlotul Athfal.
Hendaknya para guru Roudlotul Athfal selalu membuat kegiatan belajar yang menarik bagi anak karena itu adalah salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan permainan-permainan baru dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam kegiatan mengenal huruf / lambang huruf. Dengan bermain anak dapat melakukan kegiatan yang merangsang dan memperluas perkembangan kognitif anak. Anak dapat mengembangkan bakat, minat dan bereksplorasi dengan keinginan serta dapat mencapai hasil yang seoptimal mungkin.
3. Bagi Lembaga pendidikan Roudlotul Athfal.
Hendaknya Lembaga pendidikan Roudlotul Athfal bersedia mengusahakan atau mengupayakan pemenuhan kebutuhan anak didik dalam proses belajar, sehingga perkembangan anak dalam hal apapun dapat meningkat dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Aisyah, Siti dkk. 2011. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kurikulum 2010, Standar Kompetensi TK/ RA*. Jakarta.
- Maya A.Pujiati 2008, *Pendidikan Anak Usia Dini atau TK*. Jakarta : Penerbit Jembatan Jakarta.
- Montessori Maria.2012. (online). Flash Card.http://www.wahyu_media.com.diakses 10 maret 2012. Jurnal.
- Moeslichatoen R,M.Pd. Dra,1999, *Metode Pengajaran Di Roudlotul Athfal*. Jakarta : Bineka Cipta Jakarta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks
- Syaiful Bahri Djamarah.2008. *Metode Demonstrasi dan Eksperimen*. *Jurnal*. (online).(<http://www.bahri.com>) diakses 10 Maret 2012.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 28, *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta.
- Vinca Ambarini.2006. *Kartu Pintar Huruf*. Jakarta : Gramedia Jakarta.